

Management of adenomyosis in infertile women: comparison between laparotomic resection and administration of aromatase inhibitor : experience in 55 cases

Rajuddin and T.Z.Jacob

Deskripsi Dokumen: <http://lontar.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=89197&lokasi=lokal>

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah membandingkan hasil pengobatan adenomiosis dengan reseksi dan pemberian inhibitor aromatase. Kasus adenomiosis dengan infertilitas dikumpulkan selama 3 tahun (Januari 1999 sampai Desember 2001) yang dikonfirmasi dengan USG transvaginal. Kasus dibagi 2 kelompok, masing-masing kelompok I (dengan reseksi per laparotomi) dan kelompok 2 (mendapat inhibitor aromatase anastrozole). Keduanya dinilai tentang gejala klinik, angka kehamilan, dan angka perkainbuan pascaoperasi. Selama 3 tahun telah ditangani 1619 kasus infertilitas, di antaranya 66 (4.07%) adenomiosis sebanyak 55 kasus dianalisis, terdiri atas 32 kasus kelompok I dan 23 kasus kelompok 2. Dan 32 kasus yang menjalani reseksi, hasil histopatologik menunjukkan 30 (93.75%) adenomiosis dan 2 (6.25%) mioma uteri. Dalam kelompok 1, 3 kasus hamil, 2 melahirkan bayi hidup, 1 kasus teraklir dengan abortus pada kehamilan 6 minggu. Sebanyak 25 kasus (78.1%) tidak hamil, 4 kasus (12.5%) mengalami perkainbuan, dan pada 24 kasus (75.35%) gejala-gejala klinik hilang. Sementara itu, 23 kasus kelompok 2, sebanyak 2 (8.6%) hamil, masing-masing 1 lahir hidup dan 1 abortus. Sebanyak 14 kasus (59.1%) gejala klinik hilang. Selama pengobatan 3 bulan dengan inhibitor aromatase terjadi penurunan ukuran lesi antara 7.31 mm' dan 25.90 mm dengan CI 95% ($p < 0.001$). Disimpulkan bahwa pengobatan dengan inhibitor aromatase tidak menyembuhkan lesi, hanya mengurangi ukuran lesi adenomiosis. Sebaliknya reseksi dapat menghilangkan lesi walaupun perkainbuan dapat terjadi (12.5%) sesudah 1 tahun pascaoperasi. (MedJ Indones 2006; 15:18-23)